

## KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LPD

I Made Sara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

Email: madesara022@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian dilakukan dengan teknik survey menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan terkini organisasi. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 96. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD.

**Kata kunci:** kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, kualitas laporan keuangan, kebangkrutan.

### Abstract

*The purpose of this study is to empirically examine the Effect of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Reports. The research was conducted using a survey technique using a questionnaire that was adapted to the current conditions and circumstances of the organization. Sample selection was taken by using purposive sampling method. The sample in this study was 96. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. The results of this study indicate that the variables of human resource competence, and the use of information technology have a significant positive effect on the quality of financial reports at the LPD.*

**Keywords:** *human resource competence, information technology, quality of financial reports, bankruptcy.*

### PENDAHULUAN

Dalam perjalanannya (1984-2021) LPD terbukti berhasil mencapai tujuannya secara spektakuler. Gejala ini tampak dari berbagai kajian mengenai LPD dan *desa pakraman* pada umumnya, yang menyatakan bahwa LPD memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan *krama desa pakraman* (Juniariani & Saputra, 2020; Saputra dkk., 2019). Dengan adanya LPD, *krama desa pakraman* tidak

lagi mengalami kesulitan dalam memperoleh dana bagi kegiatan konsumtif maupun produktifnya (Saputra, 2020; Sara & Saputra, 2021). Bahkan, yang tidak kalah mengagumkannya adalah berbagai kontribusi LPD kepada *desa pakraman* dalam bentuk pemberian bantuan dana ritual, dana pembangunan, beasiswa bagi *krama* yang tidak mampu maupun aktivitas-aktivitas filantropis lainnya (Saputra, Jayawarsa, dkk., 2019).

Meskipun secara umum LPD dapat dikatakan berhasil secara menakjubkan sehingga dipuji oleh berbagai pihak, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula LPD yang berada dalam kondisi bermasalah, bahkan mengalami kebangkrutan (Ekayani *et al.*, 2020; Saputra, 2020). Dari data yang mengemuka dalam rapat koordinasi yang membahas tentang LPD antara Komisi II DPRD Bali, Bank Pembangunan Daerah Bali, Pemda Propinsi Bali, Majelis Utama *Desa Pakraman* dan sejumlah akademisi di Denpasar tanggal 12 Nopember 2010, terdapat 173 LPD dari total 1.405 LPD yang ada di Bali yang mengalami kebangkrutan (*Bali Post*, 13 November 2010: 16). Meskipun jumlah LPD yang bangkrut cukup besar hingga mencapai lebih dari 12% dari keseluruhan LPD, namun keberadaannya kurang memperoleh perhatian (Sara & Saputra, 2021).

Lembaga keuangan memiliki peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Maria & Bleotu, 2014). Salah satu ciri daerah mengalami kemajuan pola pikir mengenai keuangan yaitu mempunyai lembaga keuangan (Ardana dkk., 2017). Keberadaan lembaga keuangan daerah akan sangat mempermudah penduduk suatu daerah untuk merespon atas kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu dukungan pemerintah terkait pembangunan desa yaitu dengan didirikannya lembaga keuangan desa atau dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Gunawan, 2009).

Namun masih terdapat Lembaga Perkreditan Desa di Daerah Bali yang mengalami kondisi yang tidak diinginkan seperti ditemukan kondisi Lembaga Perkreditan Desa yang cukup sehat, tidak sehat, dan macet (Saputra, 2015). Permasalahan tersebut juga akan memicu dalam penyalahgunaan dana dalam LPD

tersebut. Salah satunya yang terjadi akibat kurangnya pemahaman dan ketelitian yang dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada LPD di Silungan Ubud, LPD tersebut telah mengalami kemacetan dan bisa dibilang mengalami kebangkrutan (Saputra, Trisnadewi, dkk., 2019). Ini disebabkan karena dalam laporan keuangan, masih banyak disajikan dan dilaporkan dengan data yang tidak sesuai dan tindakan korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan pribadi (Mbaku & Smith, 2013). Lemahnya sumber daya manusia terhadap pemahaman standar akuntansi dapat menjadi pemicu utama terjadinya tindakan korupsi. Tindakan seperti itu dapat dicegah dengan adanya sumber daya manusia yang paham dan kompeten tentang pemahaman standar akuntansi dan juga didukung dengan teknologi informasi yang memadai (Dwinarian dkk., 2017; Fuady, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dominan dialami oleh LPD, diantaranya adalah: 1) Lembaga Perkreditan Desa sebagai lembaga non-bank hanya diproteksi dengan *awig-awig* untuk mengatur tentang tata kelola LPD sebagai milik *desa pakraman*. Berpijak pada UU perlindungan konsumen, sampai saat ini belum ada aturan (Perda/Pergub) tentang LPD sebagai lembaga keuangan berbasis adat. Artinya, dibutuhkan aturan yang detail, termasuk didalamnya adalah tentang sanksi pidana dan diperlukan semacam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang khusus untuk LPD, karena LPD tidak sama dengan perbankan atau lembaga keuangan mikro sehingga tidak masuk dalam LPS. 2) SDM yang dimiliki LPD sekarang ini masih minim pengetahuan tentang aturan dan perlu ditingkatkan kualitasnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pengurus LPD perlu

meningkatkan kompetensinya mulai dari pengelolaan hingga pengawasan. 3) Perlu memberlakukan prinsip *good corporate governance* dalam LPD. 4) Peran aktif warga *desa pakraman* dalam pengembangan LPD. 5) Perlunya pengoptimalan peran badan pengawas internal desa yang sudah ada.

Pada penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Alasan memilih LPD sebagai objek penelitian adalah dilihat dari fenomena yang terjadi dimana disebabkan karena dalam laporan keuangan, masih banyak disajikan dan dilaporkan dengan data yang tidak sesuai dan tindakan korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab demi keuntungan pribadi yang mengakibatkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan, yang berdampak pada menurunnya minat warga untuk menyimpan uangnya di LPD, yang pada akhirnya menyebabkan LPD mengalami kebangkrutan.

## KAJIAN TEORI

### Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan kondisi dimana pihak principal selaku pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada agen selaku manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatannya atas kepentingan pemilik, yang dalam prosesnya bisa menimbulkan perbedaan informasi yang dimiliki pemilik dan pengelola (Dirsmith *et al.*, 1997; Yolles, 2019).

### Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut dengan LPD adalah merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang ada di Bali adalah. LPD merupakan jenis lembaga keuangan mikro yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga keuangan

mikro lainnya. Kepemilikan LPD ini adalah desa adat di Bali yang secara otomatis merupakan milik masyarakat desa. Posisi LPD ini terletak ditengah-tengah masyarakat desa adat, oleh karena itu maka nasabahnya adalah masyarakat desa setempat baik sebagai debitur maupun kreditur (Juniariani & Saputra, 2020; Sara & Saputra, 2021; Suardikha, 2013).

Dalam mencapai tujuannya, LPD tidak semata menggunakan modal sosial dalam struktur pengendaliannya. Sebagai sebuah lembaga keuangan yang bersifat formal, LPD harus pula menggunakan struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern ini bertujuan untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku serta efektifitas dan efisiensi operasi (Iatridis, 2018; Saputra, Jayawarsa, dkk., 2019).

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan serta tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya (Anggiriawan dkk., 2018; Hendri *et al.*, 2020; Saputra, Pradnyanitasari, dkk., 2019).

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menggambarkan pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak serta internet untuk mengelola dan memproses informasi sehingga dapat mempermudah pengolahan transaksi serta menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat (Dwinarian dkk., 2017; Kurniawan & Nensih, 2014; Maita dkk., 2018).

### Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan yang baik digambarkan dengan laporan keuangan yang mampu memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dibandingkan, dan

dapat dipahami (Kustiawan, 2017; Murti dk., 2018; Surastiani & Handayani, 2015).

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *empirical study* yang berfokus pada metode studi empiris, dimana hipotesis yang diajukan akan menjelaskan fenomena yang ada dalam bentuk hubungan antar variabel. Berdasarkan desainnya, penelitian ini merupakan penelitian *survey* karena pengambilan sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai data pokoknya (Chaudhuri & Jayaram, 2018; Rodríguez Bolívar *et al.*, 2015). Penentuan sampel mengadopsi teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria, sehingga sampel penelitian sebanyak 96 sampel yang diperoleh dari total populasi dikali tahun pengamatan ( $32 \times 3 = 96$ ). Data dikumpulkan dengan dokumentasi dari laporan keuangan tahunan. Analisis data mengadopsi teknik analisis regresi linier berganda. Alasan pemilihan sampel ini adalah untuk spesifikasi penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi pengelolaan LPD secara parsial (Juniarini & Saputra, 2020).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif data dengan menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SDM	96	10.00	16.00	14.6508	1.34595
TI	96	19.00	20.00	19.9365	.24580
LK	96	17.00	20.00	19.5238	.80035
Valid N (listwise)	96				

Hal ini berarti keseluruhan variabel memiliki kecenderungan pilihan jawaban responden memilih jawaban setuju. Artinya bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan laporan keuangan secara mayoritas dijawab setuju oleh responden. Jawaban setuju menandakan bahwa secara garis besar responden menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan LPD untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data mengadopsi teknik analisis regresi linier berganda. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.351	7.365		2.084	.040					
	X1	.296	.082	.330	3.586	.001	.346	.350	.330	.996	1.004
	X2	.195	.093	.194	2.092	.039	.235	.213	.192	.988	1.012
	X3	.274	.106	.238	2.578	.012	.260	.260	.237	.992	1.008

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menjelaskan hasil analisis regresi linier berganda memperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,330 untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, 0,194 untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dan 0,238 untuk variabel pemahaman standar akuntansi. Kejadian tersebut membuat kualitas laporan keuangan berpotensi meningkat apabila kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman standar akuntansi meningkat dengan syarat variabel lainnya bernilai tetap.

## Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kecamatan Ubud. Berlandaskan pengkajian hipotesis membuktikan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan positif dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan. Ditunjukkan adanya koefisien regresi kearah positif 0,330 dengan signifikansi 0,001 atau lebih rendah dari  $\alpha$ . Sehingga peningkatan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPD Di Kecamatan Ubud. Hasi dari kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hendri dan Erinos (2020) serta Girsang (2018) menyatakan kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh yang positif pada hasil kualitas laporan keuangan. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD di Kecamatan Ubud (Juniariani & Saputra, 2020; Putra & Latrini, 2018; Suardikha, 2013).

Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan positif dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan. Ditunjukkan dengan adanya koefisien regresi kearah positif 0,194 dengan signifikansi 0,039 atau lebih rendah dari  $\alpha$ . Sehingga peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Hasi dari kajian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahmawati, dkk (2018) serta Dewi dan Hoesada (2020) mengemukakan pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif pada kualitas laporan keuangan (Desmaryani, 2017; Iatridis, 2018; Sara & Saputra, 2021).

Kompetensi pengelola (SDM) merupakan bagian dari fungsi manajemen yang perlu dikembangkan demi terselenggaranya efektivitas pengelolaan LPD, maka dalam upaya meningkatkan efektivitas serta efisiensi dari sebuah LPD, diperlukan seperangkat perilaku para pengelola yang meliputi kemampuan umum, ketrampilan, dan pengetahuan mengenai kebijaksanaan, aturan dan pedoman pelaksanaan tugas pengelola bagi tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan posisi atau jabatan yang disandangnya. Dengan adanya kreatifitas dan pemikiran inovatif dari para pengelola akan banyak memberikan gagasan dan pemikiran baru yang konstruktif dan produktif (Ekayani *et al.*, 2020; Ueshima, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, jika pengelola bukan merupakan orang yang handal dan mampu membuat gagasan yang hebat, maka bisa dilihat dari segi sistem pengendalian internal dan output yang dihasilkan kurang bisa dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, setidaknya para pengelola ini harus memiliki cukup pengetahuan dan pemahaman tentang proses kreatif sehingga tidak membendung atau menghambat jenis pikiran yang segar dan berada dalam LPD (Bößner *et al.*, 2019; Nyamita *et al.*, 2015).

Jika semua komponen ini berfungsi dengan baik maka LPD akan bisa berkembang dengan baik juga. Akan tetapi, yang lebih penting dari semuanya itu adalah bagaimana peran aktif warga dalam pengembangan LPD. Masyarakat harus aktif menanyakan perkembangan LPD (Bali Post, 1 Oktober 2013). Walaupun penelitian ini berusaha mendukung pernyataan tersebut, akan tetapi hasil penelitian menyatakan berbeda. Hal ini disebabkan karena kenyataannya warga jarang atau bahkan tidak dilibatkan pada saat pengambilan keputusan mengenai LPD. Dari jawaban

pertanyaan kuesioner juga sebagian responden menjawab warga masyarakat jarang dilibatkan dalam penentuan kebijakan terkait LPD (Ekayani *et al.*, 2020; Harelimana, 2017; Iqbal *et al.*, 2019; Sara & Saputra, 2021; Siti-Nabiha *et al.*, 2018).

### Simpulan

Kompetensi sumber daya manusia memberikan keberpengaruhan signifikan positif kepada kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan keberpengaruhan signifikan positif kepada kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Ubud. Walaupun sudah ada Perda dan Pergub yang mengatur tentang LPD yaitu Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 dan Pergub Nomor 11 tahun 2013 tentang LPD yang telah memuat beberapa hal diantaranya seperti LPD dapat didirikan dengan modal awal sekurang-kurangnya Rp.20 juta. Selain itu pada pasal 26 diatur menyangkut pidana, dimana bagi pengurus atau karyawan yang melakukan kecurangan dan memperkaya diri sendiri akan dikenakan pidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda sebanyak Rp.50 juta. Namun, tetap dalam menjalankan LPD agar menempuh prosedur administrasi sesuai aturan secara tegas dan jujur serta terus berkoordinasi dengan Badan pengawas internal. Realisasi pasal-pasal yang terkandung dalam aturan ini setidaknya perlu segera dilakukan agar tidak memicu semakin banyaknya kecurangan yang dialami LPD sehingga mengalami kondisi yang kurang menguntungkan atau bangkrut.

### DAFTAR PUSTAKA

Anggiriawan, P. B., Saputra, K. A. K., & Sanjaya, I. K. P. W. (2018). Prinsip Dualitas Dan Akuntansi Sumber

Daya Manusia Dalam Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September), 1–14.

Ardana, I. C., Dermawan, E. S., & Susanti, M. (2017). Spiritualitas Tempat Kerja (Workplace Spirituality) Dan Motivasi Manajemen Laba (Earning Management Motivation). *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.77>

Bößner, S., Devisscher, T., Suljada, T., Ismail, C. J., Sari, A., & Mondamina, N. W. (2019). Barriers and opportunities to bioenergy transitions: An integrated, multi-level perspective analysis of biogas uptake in Bali. *Biomass and Bioenergy*, 122(January 2018), 457–465. <https://doi.org/10.1016/j.biombioe.2019.01.002>

Chaudhuri, A., & Jayaram, J. (2018). A socio-technical view of performance impact of integrated quality and sustainability strategies. *International Journal of Production Research*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1492162>

Desmaryani, S. (2017). The Role of Regional Government in Growing Small and Medium Enterprises' Performance towards Creative Industry in Jambi Province. *Jurnal Bina Praja*, 9(1), 159–169. <https://doi.org/10.21787/jbp.09.2017.159-169>

Dirsmith, M. W., Heian, J. B., & Covaleski, M. A. (1997). Structure and agency in an institutionalized setting: The application and social transformation of control in the big six. *Accounting, Organizations and Society*, 22(1), 1–27. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(96\)00005-0](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(96)00005-0)

Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus di Perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal*

- Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), 39–55.  
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/view/1413%0Ahttps://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JAKED/article/view/1413/1112>
- Ekayani, N. N. S., Sara, I. M., Sariyani, N. K., Jayawarsa, A. A. K., & Saputra, K. A. K. (2020). Implementation of good corporate governance and regulation of the performance of micro financial institutions in village. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(7), 1–7.  
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I7/20201977>
- Fuady, M. S. (2017). Strategi Automasi Manajemen Keuangan Publik Di Indonesia. *Substansi*, 1(2), 280–309.
- Gunawan, K. (2009). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(2), 441–449.
- Harelimana, J. B. (2017). Impact of Mobile Banking on Financial Performance of Unguka Microfinance Bank Ltd, Rwanda. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance Volume*, 17(4), 1–13.  
<https://doi.org/10.30876/johr.4.1.2018.26-40>
- Hendri, H., Yuliantoro, & Ama, M. K. (2020). Determinants of Fraud Prevention and Financial Performance as an Intervening Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 19–26.
- Iatridis, G. E. (2018). Accounting discretion and executive cash compensation: An empirical investigation of corporate governance, credit ratings and firm value. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 55, 29–49.  
<https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.02.008>
- Iqbal, S., Nawaz, A., & Ehsan, S. (2019). Financial performance and corporate governance in microfinance: Evidence from Asia. *Journal of Asian Economics*, 60.  
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2018.10.002>
- Juniariani, N. M. R., & Saputra, K. A. K. (2020). Internal Locus of Control dan Efek Computer Anxiety pada Kinerja Karyawan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 45.  
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.22668>
- Kurniawan, A., & Nensih, C. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal STAR*, XI(1), 52–67.
- Kustiawan, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 345–362.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.2>
- Maita, I., Rahmawati, S., & Novriandi, R. (2018). Evaluasi Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Aplikasi SMART ASN Menggunakan HOFSTEDE ( Studi Kasus: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau ). *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri 10, November*, 189–196.
- Maria, T. D., & Bleotu, V. (2014). Modern Trends in Higher Education Funding. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2226–2230.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.548>
- Mbaku, J. M., & Smith, J. E. (2013). Agenda Anti-Korupsi : Menggunakan

- Keuangan Publik Manajemen Untuk Membangun Lembaga Kredibel. *Lembaga Brookings: Prakarsa Pertumbuhan Afrika*, 1(1), 19–22.
- Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 52–61. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300>
- Nyamita, M. O., Dorasamy, N., & Garbharran, H. L. (2015). A review of public sector financial management reforms: an international perspective. *Public and Municipal Finance*, 4(2), 25–37. [https://doi.org/10.12737/textbook\\_5b338ef2328875.82153292](https://doi.org/10.12737/textbook_5b338ef2328875.82153292)
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Lpd Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2155–2184.
- Rodríguez Bolívar, M. P., Navarro Galera, A., & Alcaide Muñoz, L. (2015). Governance, transparency and accountability: An international comparison. *Journal of Policy Modeling*, 37(1), 136–174. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2015.01.010>
- Saputra, K. A. K. (2015). Prinsip Pang Pada Payusebagai Dimensi Good Governance Dalam Sengketa Kredit Macet. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 5(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saputra, K. A. K. (2020). The Performance Of The Internal Auditors Of The Village Rural Institution. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 1(2), 28–35.
- Saputra, K. A. K., Jayawarsa, A. A. K., & Atmadja, A. T. (2019). Resurrection as a fading implication of accountability in financial management for village credit institution. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 258–268.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Piliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Saputra, K. A. K., Trisnadewi, A. A. A. E., Anggiriawan, P. B., & Kawisana, P. G. W. P. (2019). Kebangkrutan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Berdasarkan Analisis Berbagai Faktor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17250>
- Sara, I. M., & Saputra, K. A. K. (2021). Socialization of the implementation of good village governance and sustainability village credit institutions: Community service in Pejeng Village, Tampaksiring district, Gianyar Regency, Bali. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 58–65. <https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2021/06/IJBEL24-726.pdf>
- Siti-Nabiha, A. K., Azhar, Z., & Ali-Mokhtar, M. A. (2018). Management control for microfinance: An examination of the belief system of a Malaysian microfinance provider. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 14(1), 185–208. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2018.14.1.8>
- Suardikha, I. M. S. (2013). Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dimediasi Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan



Penggunaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 102–128.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2013.06>

Surastiani, D. P., & Handayani, B. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 139–149.

Ueshima, T. (2014). *How to Assess Public Financial Management (PFM) in Developing Countries* (Issue February).

Yolles, M. (2019). The complexity continuum, part 2: modelling harmony. *Kybernetes*, 48(8), 1626–1652. <https://doi.org/10.1108/K-06-2018-0338>